



Volume 9 Nomor 2 Halaman 178-190  
**Tumbuh kembang : Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD**  
**Jurnal PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya**



Website :

<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/tumbuhkembang/index>

Email : [jtk@fkip.unsri.ac.id](mailto:jtk@fkip.unsri.ac.id)

pISSN : 2355-7443 eISSN:2657-0785

## **Analisis Faktor–Faktor Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 1 Sdn 35 Talang Ubi Kabupaten Pali**

**Indah Novita Sari<sup>1</sup>, Febriyanti Utami<sup>2✉</sup>**

<sup>(1)(2)</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya

DOI: <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i2.17816>

Received 06/11/2022, Accepted 22/11/2022, Published 30/11/2022

### **ABSTRAK**

Kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 1 SDN 35 Talang Ubi yang dapat diketahui dari reaksi anak ketika diminta untuk belajar dan pada saat belajar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tentang faktor kejenuhan belajar masa pandemi covid-19 pada siswa kelas 1 SDN 35 Talang Ubi. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu dua siswa kelas 1 di SDN 35 Talang Ubi yang mengalami kejenuhan belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terlalu banyak tugas yang diberikan, tidak ada guru saat belajar, tidak ada teman-teman saat belajar, kesulitan dalam mengerjakan tugas, kurangnya istirahat, terdapat gangguan saat belajar, kurangnya penghargaan, tidak ada yang menemani saat belajar, pembelajaran kurang bervariasi, jam belajar tidak tentu, desakan orang tua dan tempat belajar kurang memadai.

**Kata Kunci:** *Faktor Kejenuhan, Pandemi Covid-19, Siswa Kelas I Sekolah Dasar*

### **ABSTRACT**

The boredom of learning during the Covid-19 pandemic in grade 1 students at SDN 35 Talang Ubi which can be seen from the child's reaction when asked to study and while studying. The purpose of this study was to describe the learning saturation factor during the Covid-19 pandemic in grade 1 students at SDN 35 Talang Ubi. This research uses a qualitative descriptive research type. Data analysis used by researchers is qualitative data analysis of Miles and Huberman. Data collection techniques using interviews, observation and documentation. This study used two subjects, namely two grade 1 students at SDN 35 Talang Ubi who experienced learning saturation. The results of this study indicate that too many assignments are given, there is no teacher while studying, there are no friends while studying, difficulties in doing assignments, lack of rest, there are distractions while studying, lack of appreciation, no one accompanies while studying, less learning varies, study hours are not certain, pressure from parents and places to study are inadequate.

**Keywords:** *Saturation Factor, Covid-19 Pandemic, Grade I Elementary School Students*

**How to Cite:** Indah Novita Sari & Febriyanti Utami. (2022). Analisis Faktor–Faktor Kejenuhan Belajar Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas 1 SD N 35 Talang Ubi Kabupaten Pali . *Jurnal tumbuh kembang: Kajian Teori dan Pembelajaran PAUD*, 9(2). 178-190. <http://doi.org/10.36706/jtk.v9i2.17816>

## **PENDAHULUAN**

Sekolah merupakan lembaga formal yang menyediakan fasilitas untuk menunjang kegiatan belajar dan mengajar. Selain di sekolah kegiatan belajar juga dilakukan di rumah. Belajar di rumah bisa dilakukan dengan mencari sumber belajar dari buku–buku maupun internet. Pada saat ini peserta didik di Indonesia melaksanakan pembelajaran dari rumah secara daring (dalam jaringan) karena adanya pandemi Covid-19. Hal ini sesuai dengan edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud RI Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19 (Kemdikbud, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 Tentang Pencegahan Dan Penanganan Covid-19, Jakarta: Kemdikbud, 2020., n.d.). Pandemi Covid-19 telah merubah tatanan dunia dan memberikan dampak serta perubahan yang luar biasa dari segala bidang, baik kesehatan, ekonomi, sosial-budaya, juga pendidikan. Pandemi Covid-19 ini juga akhirnya mendesak pelaksanaan pendidikan jarak jauh hampir yang belum pernah dilakukan secara serempak sebelumnya (Sun et al., 2020).

Umumnya pembelajaran dilakukan di dalam satu kelas dan berinteraksi langsung antara pendidik dengan peserta didik tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 peserta didik melakukan pembelajaran jarak jauh atau belajar dari rumah. Belajar dari rumah merupakan kebijakan yang diambil oleh pemerintah untuk menghindari angka penambahan kasus, karena sekolah merupakan tempat berkumpulnya siswa dengan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan dapat menjadi tempat penyebaran Covid-19. Kegiatan belajar dari rumah ini diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran jarak jauh dan mempermudah dalam penyebaran materi ke siswa (Kurniasari, 2020). Perubahan aktivitas pembelajaran yang awalnya di sekolah yang kemudian dipindahkan ke rumah menimbulkan berbagai kendala seperti kesulitan belajar dan menurunnya minat belajar (Agusriani & Fauziddin, 2021).

Selain itu dengan adanya pembelajaran daring aktivitas setiap peserta didik terkadang lancar tetapi kadang–kadang tidak lancar karena ada masalah tertentu. Masalah yang sering menghingapi peserta didik yaitu kejenuhan belajar. Shu Hui Liu dikutip (Wahyuli & Ifdil, 2020) kejenuhan belajar merupakan kondisi dimana seseorang menjadi lelah dalam proses belajar karena tekanan belajar, pekerjaan rumah yang berlebihan, atau faktor individu lainnya seperti kelelahan emosi, sikap negatif, dan fenomena pencapaian pribadi yang rendah. Kondisi seperti ini akan mengakibatkan timbulnya rasa bosan dan tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas belajar. Kejenuhan belajar diartikan sebagai kondisi emosional seseorang ketika mengalami kelelahan secara mental dan juga fisik sebagai akibat dari tuntutan belajar yang meningkat (Rohman, 2018). Kondisi yang sering muncul pada siswa ketika mengalami kejenuhan belajar diantaranya yaitu sulit merespon materi yang disampaikan oleh guru, menunjukkan sikap tidak peduli oleh guru, merasa jenuh dalam proses pembelajaran dan tugas yang diberikan (Ashari, Iip Istirahayu, 2021). Pembelajaran akan menjadi sia-sia apabila anak sudah mengalami kejenuhan dalam belajar, dikarenakan penerimaan informasi dan pengalaman baru tidak dapat diproses dengan baik oleh

anak (Sari et al., 2019). Kejenuhan belajar yang dialami oleh anak akan berdampak pada anak seperti terganggunya pencapaian tujuan pembelajaran (Wangge et al., 2021).

Untuk itu, peneliti perlu menganalisis faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar pada peserta didik kelas 1 SDN 35 Talang Ubi, karena berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru kelas 1 SDN 35 Talang Ubi teridentifikasi bahwa peserta didik tersebut mengalami kejenuhan dalam belajar.

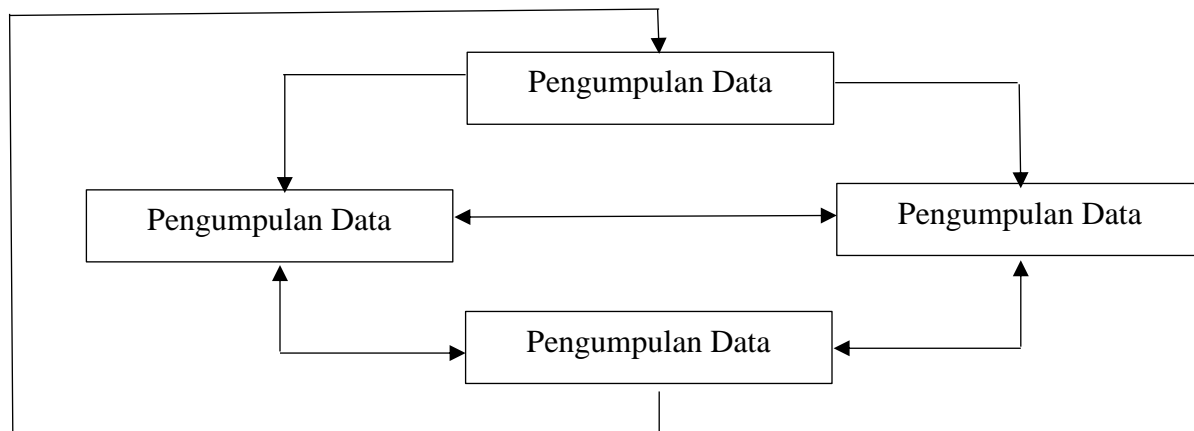
## METODOLOGI

Penelitian yang dilakukan di SDN 35 Talang Ubi ini menggunakan jenis penelitian ini deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis data kualitatif Miles dan Huberman. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan dua subjek yaitu dua siswa kelas 1 di SDN 35 Talang Ubi yang mengalami kejenuhan belajar. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar wawancara dan observasi. Seluruh instrumen disusun terlebih dahulu merancang kisi-kisi dan divalidasi sebelum digunakan. Peneliti mulai melakukan wawancara mendalam kepada subjek penelitian sebagai sumber informasi mengenai faktor kejenuhan belajar. Wawancara dilakukan menggunakan pedoman wawancara. Kisikisi instrumen pada pedoman wawancara dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

Aspek	Indikator	Nomor Butir Soal
Kelelahan Emosi	Mudah Kehilangan Kendali Diri	1
	Ketakutan Berlebihan	2
Kelelahan Fisik	Gangguan Tidur	3
	Penurunan Berat Badan	4
	Kurang Nafsu Makan	5
Kelelahan Kognitif	Penghargaan Diri Yang Rendah	6
	Penurunan Daya Tahan Tubuh	7
Kelelahan Motivasi	Pencapaian Yang Menurun	8
Kelelahan Mental	Perubahan Kepribadian	9

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi menggunakan observasi tidak terstruktur dimaksudkan agar peneliti dapat melakukan pengamatan bebas, mencatat apa yang terjadi, melakukan analisis dan kemudian membuat kesimpulan dari hasil pengamatan yang dilakukan (Hasanah, 2017). Selanjutnya peneliti juga mengambil data-data lain seperti foto, video dan lain-lain hingga data yang dibutuhkan cukup. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data interaktif model Miles dan Huberman yaitu diawali dengan pengumpulan data, kemudian dilanjutkan dengan reduksi data, dan penyajian data, serta diakhiri dengan tahapan penarikan kesimpulan dan verifikasi data (Ayuni et al., 2020). Alur analisis data dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Alur Analisis Data Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Aktivitas dalam pembelajaran di SDN 35 Talang Ubi dilaksanakan di rumah pada masa pandemi Covid-19, pembelajaran di sekolah tidak diizinkan karena untuk memutuskan penyebaran virus Covid-19. Pada saat pembelajaran di rumah, guru-guru dan kepala sekolah berharap orang tua membantu dalam pembelajaran berlangsung serta mengerjakan tugas yang dikirim oleh guru.

Berdasarkan dari fokus penelitian ini, maka ditemukan aspek kejenuhan belajar pada kedua subjek yaitu sebagai berikut:

Hasil observasi peneliti yang dilakukan tanggal 19 juli 2021 kepada Ibu Y.W dan R.D.A diperoleh catatan lapangan berikut : (CL 1; NS 1 R.D.A)

Sebelum mengerjakan tugas ibu Y.W memerintahkan mengambil buku dan perlengkapan lainnya agar memudahkan R.D.A belajar ibu R.D.A lagi di dapur mempersiapkan minuman. R.D.A sedang menonton TV di ruang tamu. R.D.A tidak mengambil perlengkapan yang disuruh ibunya tadi, sehingga ibunya mendatangi R.D.A sembari meletakkan minuman yang di buatnya. Dan memerintahkan kembali tetapi R.D.A belum juga mengambil, reaksi R.D.A sudah mulai agak marah, kesal, dan sedikit mengeluarkan air mata.

Subjek pertama yakni R.D.A mengungkapkan informasi tentang kelelahan emosi R.D.A mengatakan terlalu banyak tugas, tidak ada guru dan teman, sulit mengerjakan tugas, tidak ada yang menemani belajar, kurangnya waktu bermain, tidak ada waktu istirahat, desakan orang tua.



Gambar 2. Dokumentasi R.D.A Menunjukkan Kelelahan Emosi

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 21 juli 2021 kepada Ibu S.N.A dan H.A diperoleh catatan lapangan berikut : (CL 2; NS 2 H.A)

Ibu S.N.A *memvideo call* peneliti ketika ingin menyuruh H.A belajar, Ibu S.N.A mengatakan bahwa keluarga ibu S.N.A lagi isolasi mandiri karena Ayah dari H.A positif Covid-19. Ibu S.N.A menyuruh H.A belajar bersama ayahnya, pada saat itu H.A lagi asik bermain, reaksi H.A sudah mulai meringis, pada saat ayahnya mendekat H.A malah menolak ia berdiri dn menjauhkan ayahnya sambil menangis dan mengamuk.

Pada subjek kedua H.A mengungkapkan kelelahan emosi yaitu tidak ada teman, desakan orang tua, kesulitan dalam mengerjakan tugas, kurangnya waktu bermain, terlalu banyak tugas.



Gambar 3. Dokumentasi H.A Menunjukkan Kelelahan Emosi

Sejalan dengan hal di atas, kelelahan emosional menurut pendapat Pines dikutip Sudibia (2017) yaitu kelelahan pada seseorang yang berhubungan dengan perasaan yang ditandai dengan rasa tidak berdaya dan depresi. Kelelahan emosional selalu didahului dengan timbulnya rasa cemas setiap ingin memulai bekerja, kebiasaan buruk ini mengubah individu menjadi frustrasi, atau marah pada diri sendiri. Yang (2004) yang dikutip oleh Asrowi et al., (2020) kelelahan emosional memiliki dampak negatif baik pada saat pendidikan berlangsung maupun setelah selesai pendidikan yang dijalani oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 22 Juli 2021 kepada Ibu Y.W dan R.D.A diperoleh catatan lapangan berikut : (CL 3; NS 1 R.D.A)

Pada saat peneliti tiba di rumah R.D.A ia sudah siap mengerjakan tugas dari ibu guru, ibu Y.W mengatakan tidak bisa menemani ia menyuruh saya mengajarkannya, R.D.A belajar di ruang tamu, tanpa menggunakan meja belajar, ia mengatakan kadang – kadang tangannya sakit saat menulis, sehingga membuat dia tidak nyaman pada saat mengerjakan tugas, seringkali ia merubah posisi.

Subjek pertama yakni R.D.A mengungkapkan informasi tentang kelelahan fisik yaitu terdapat keluhan sakit, tidur tidak teratur, kurangnya istirahat, pola makan tidak teratur.

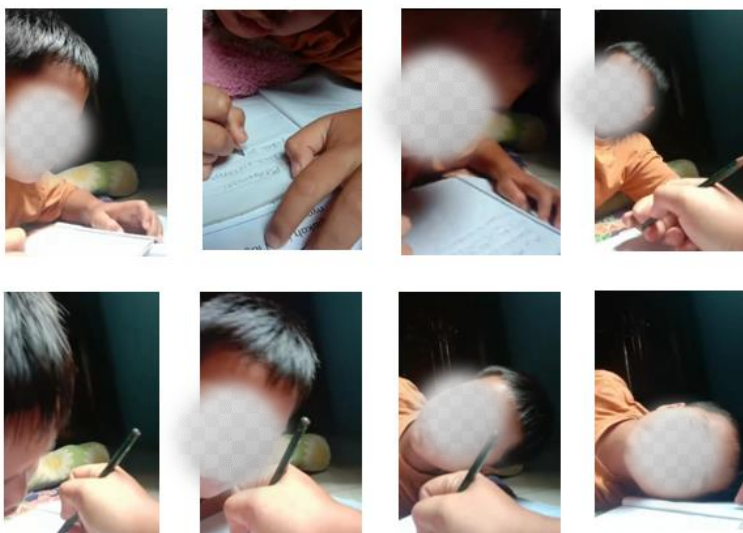


Gambar 4. Dokumentasi R.D.A Menunjukkan Kelelahan Fisik

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 23 juli 2021 kepada Ibu S.N.A dan H.A diperoleh catatan lapangan berikut: (CL 4; NS 2 H.A)

Ibu S.N.A *memvideo call* ketika H.A sudah belajar, ia terlihat belajar tanpa menggunakan meja belajar, ia belajar bersama ibunya dan pada saat itu adik H.A bermain bersama ayahnya dikamar, ia belajar di lantai perut dan dadanya disangga bantal, setiap menulis ibu S.N.A menyuruh H.A untuk membacanya, ketika disuruh H.A bisa membaca dan ada juga yang tidak bisa. Pada saat menulis H.A dibantu ibunya karena dia agak susah menulis C ibunya berkata Cnya seperti L. H.A terlihat gelisah ia selalu merubah posisi belajarnya dan sampai berguling menletakkan kepalanya di atas buku.

Pada subjek kedua mengungkapkan informasi tentang kelelahan fisik yaitu H.A terdapat keluhan sakit, tidur tidak teratur, makan tidak teratur, kurangnya istirahat.



Gambar 5. Dokumentasi H.A Menunjukkan Kelelahan Fisik

Kelelahan fisik berupa sakit fisik seperti sakit dan nyeri di bagian kepala, pinggang, bahu dan leher serta penurunan energi fisik yang disebabkan oleh perubahan pola makan dan pola tidur malam responden merupakan ciri-ciri dari kelelahan fisik (Azzahrah Putri et al., 2021).

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 24 Juli 2021 kepada Ibu Y.W dan R.D.A diperoleh catatan lapangan berikut: (CL 5; NS 1 R.D.A)

Saat peneliti sampai dirumah R.D.A menyambut didepan pintu dan berlari kedalam rumah, ibu R.D.A menyambut peneliti dan memanggil R.D.A untuk belajar bersama peneliti, ibunya menyuruh R.D.A bersiap – siap belajar pada hari itu ibu R.D.A menyuruh menulis dan menyebutkan abjad dan angka, tetapi R.D.A diganggu adiknya, R.D.A merasa risih dan selalu menegur adiknya.

Kelelahan kognitif pada subjek pertama yakni R.D.A mengungkapkan informasi tentang kelelahan kognitif yaitu tidak ada yang menemani saat belajar, kurangnya penghargaan, terdapat gangguan.



Gambar 6. Dokumentasi R.D.A Menunjukkan Kelelahan Kognitif

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 26 Juli 2021 kepada Ibu S.N.A dan H.A diperoleh catatan lapangan berikut: (CL 5; NS 1 H.A)

Ibu S.N.A *memvideo call* ketika H.A lagi menghafal angka dan huruf, pada saat itu H.A lancar ketika ada huruf atau angka yang ia ingat, tetapi jika huruf yang ia lupa ia diam dan tidak lama bertanya kepada ibunya, pada saat itu juga adik H.A mengganggu H.A belajar.

Subjek kedua H.A mengungkapkan informasi tentang kelelahan kognitif yaitu kurangnya penghargaan, terdapat gangguan, kurangnya waktu bermain, tidak ada teman.



Gambar 7. Dokumentasi H.A Menunjukkan Kelelahan Kognitif

Schaufeli dan Bruunk yang dikutip oleh (Pawicara & Conilie, 2020) mengatakan kelelahan kognitif berdampak pada ketidakmampuan untuk berkonsentrasi, mudah lupa, dan kesulitan dalam membuat keputusan. Selain itu kelelahan kognitif yang menyebabkan kejenuhan belajar dapat mengganggu perkembangan kognitif pada anak (Kahfi, 2021). Perkembangan kognitif ini sangat



diperlukan karena berpengaruh terhadap kemampuan berpikir pada anak yang nantinya menjadi bekal dalam kehidupan masa depan (Utami, 2019), sehingga kelelahan kognitif juga perlu dihindari oleh anak.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 27 Juli 2021 kepada Ibu Y.W dan R.D.A diperoleh catatan lapangan berikut : (CL 7 NS 1 R.D.A)

Pada saat peneliti sampai di rumah R.D.A ia sedang bermain dengan teman – temannya di sebelah rumah, ia segera pulang ketika ibunya memanggilnya, pada saat itu R.D.A langsung mengambil peralatan belajarnya, pada saat belajar R.D.A tidak bersemangat karena ketika selalu bertanya ketika tidak tahu ia tidak mencoba terlebih dahulu, ia bosan tidak ingin melanjutkan lagi membaca karena susah, tetapi peneliti membantu memberikan semangat agar menyelesaikan membacanya walaupun ia membaca sedikit salah atau hurufnya tertukar.

Kelelahan motivasi pada subjek pertama yakni R.D.A mengungkapkan formasi tentang kelelahan motivasi yaitu desakan orang tua, tidak mempunyai teman, tidak ada guru, acuh akan tugas.



Gambar 8. Dokumentasi R.D.A Menunjukkan Kelelahan Motivasi

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 28 Juli 2021 kepada Ibu S.N.A dan H.A diperoleh catatan lapangan berikut : (CL 8 NS H.A)

Ibu S.N.A *memvideo call* ketika H.A lagi hafalan perkalian terlihat H.A tidak ingin menghafal perkalian, ia tidak mencoba padahal ibunya sudah mengajarkan cara menghafal perkalian, pada saat H.A belajar hafalan disana ada keluarga H.A dan adiknya.

Pada subjek kedua yakni H.A mengungkapkan informasi tentang kelelahan motivasi yaitu kesulitan mengerjakan tugas, tidak ada teman, desakan orang tua, kurang waktu istirahat.



Gambar 9. Dokumentasi H.A Menunjukkan Kelelahan Motivasi

Damayanti et al., (2020) mengungkapkan bahwa kehilangan motivasi pada anak ditandai dengan hilangnya semangat, kecewa, pengunduran diri dari lingkungan, kebosanan dan demoralisasi. Vincent dan Kumar dikutip (Akbar et al., 2020) menyatakan bahwa motivasi adalah penggerak dari dalam diri yang mengarahkan perilaku oleh karena itu, siswa dapat mencapai prestasi akademik jika memiliki motivasi belajar yang tinggi dan begitu pula sebaliknya, motivasi belajar yang rendah dapat melemahkan prestasi akademik.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 29 Juli 2021 kepada Ibu Y.W dan R.D.A diperoleh catatan lapangan berikut : (CL 9 NS 1 R.D.A)

Pada saat peneliti tiba di rumah R.D.A, ia lagi bermain sendirian ia disuruh belajar tetapi asik bermain balon, ia tidak ingin belajar, raut muka R.D.A sedih dan ingin menangis, ia mengusap matanya pada saat disuruh belajar.

Kelelahan mental bahwa pada subjek pertama yakni R.D.A mengungkap informasi tentang kelelahan mental yaitu tidak ada teman dan guru desakan orang tua.



Gambar 10. Dokumentasi R.D.A Menunjukkan Kelelahan Mental

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan tanggal 30 Juli 2021 kepada Ibu S.N.A dan H.A diperoleh catatan lapangan berikut : (CL 10 NS 2 H.A)

Ibu S.N.A *memvideo call* ketika H.A lagi makan bersama adiknya, ibu H.A mengatakan habis makan H.A harus belajar tetapi H.A tidak merespon ia asik makan sambil menyuapkan adiknya, ketika sudah makan ia malah langsung berguling bersembunyi di belakang adiknya, ia berkata nanti saja.

Pada subjek kedua yakni H.A mengungkapkan informasi tentang kelelahan mental yaitu kurangnya waktu istirahat, desakan orang tua.



Gambar 11. Dokumentasi H.A Menunjukkan Kelelahan Mental

Kelelahan mental akan mengurangi efektivitas kemampuan individu dalam menjalani aktivitas sehari-hari. Kelelahan mental akan menjadi masalah serius jika berdampak pada gangguan mental (Afifah, 2019).

Adapun kelebihan dan kelemahan yang didapat dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan, lebihnya mengetahui perubahan reaksi anak ketika terlalu lama belajar, mengetahui cara mengatasi ketika anak jenuh belajar dan mengetahui apa saja yang anak inginkan ketika belajar. Selanjutnya kelemahan ketika pengambilan data dokumentasi tidak dapat melakukan pengambilan dokumentasi secara keseluruhan karena anak marah jika divideoan saat belajar, ketika anak tidak ingin belajar pengambilan data observasi dan dokumentasi cukup singkat, dan ketika hendak pengambilan data dan dokumentasi ada salah satu subjek beserta keluarga melakukan isolasi mandiri maka pengambilan data melalui *video call*.

## KESIMPULAN

Ada lima aspek kejenuhan belajar, yakni kelelahan emosional, kelelahan fisik, kelelahan kognitif, kelelahan motivasi dan kelelahan mental. Pertama subjek yang mengalami kelelahan emosi ia mudah menangis, bosan dan gampang marah. Kedua subjek yang mengalami kelelahan fisik ia mudah sakit, gelisah dan kurang nafsu makan. Ketiga subjek yang mengalami kelelahan kognitif ia tidak mampu untuk berkonsentrasi, tidak dapat mengerjakan sesuatu dan penurunan daya tahan tubuh. Keempat subjek yang mengalami kelelahan motivasi ia kurang percaya diri, tidak bersemangat dan pencapaian akademik yang menurun. Kelima subjek yang mengalami kelelahan mental ia selalu menghindar, acuh akan sesuatu dan ketidak puasaan dalam pekerjaan. Faktor-faktor kejenuhan belajar pada subjek yang sekolah dalam jaringan di SDN 35 Talang Ubi menggambarkan bahwa faktor yang mendorong kedua subjek dalam mengalami kejenuhan belajar yaitu : terlalu banyak tugas yang diberikan, tidak ada guru saat belajar, tidak ada teman-teman saat

belajar, kesulitan dalam mengerjakan tugas, kurangnya istirahat, terdapat gangguan saat belajar, kurangnya penghargaan, tidak ada yang menemani saat belajar, kurang bervariasi pembelajaran, jam belajar tidak tentu, desakan orang tua dan tempat belajar kurang memadai.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada ibu Febriyanti Utami, M.Pd selaku pembimbing skripsi yang telah membimbing selama penelitian untuk menyelesaikan tugas akhir ini. Peneliti juga mengucapkan kepada Bapak Haris Munandar, S.Pd., M.Si kepala Dinas Pendidikan Penukal Abab Lematang Ilir dan Ibu Sunarti, S.Pd.SD kepala sekolah SDN 35 Talang Ubi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Afifah, S. (2019). Pengaruh Kejenuhan Belajar Dan Interaksi Sosial Terhadap Konsentrasi Belajar Siswa Dengan Sistem Pesantren Modern. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 527–532. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4827>
- Agusriani, A., & Fauziddin, M. (2021). Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar dari Rumah Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1729–1740. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.961>
- Akbar, S. N. A., Rusmana, A., & Hakim, M. Z. (2020). Burnout Pada Keluarga Pasien Di Ruang Pediatric Intensive Care Unit (Picu) Rsud Ulin Banjarmasin. *Jurnal Ilmiah Rehabilitasi Sosial (Rehsos)*, 2(2), 91–105. <https://doi.org/10.31595/rehsos.v2i2.308>
- Ashari, Iip Istirahayu, S. F. (2021). Konseling Kelompok Dalam Menurunkan Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 44–48. <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i2.691>
- Asrowi, A., Susilo, A. T., & Hartanto, A. P. (2020). Academic Burnout Pada Peserta Didik Terdampak Pandemi Covid-19. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 123–130. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i1.1195>
- Ayuni, D., Marini, T., Fauziddin, M., & Pahrul, Y. (2020). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.579>
- Azzahrah Putri, R., Magdalena, I., Fauziah, A., & Nur Azizah, F. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i2.26>
- Damayanti, A., Suradika, A., & Asmas, B. (2020). Strategi Mengurangi Kejenuhan Anak Dalam Pembelajaran Jarak Jauh ( PJJ ) melalui Aplikasi ICANDO pada Siswa Kelas I SDN Pondok Pinang 08 Pagi. *Seminar Nasional Penelitian LPPM UMJ*, 1–10. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaslit>
- Hasanah, H. (2017). TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21.

<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Kahfi, A. (2021). Dampak pembelajaran daring di masa pandemi covid 19 terhadap perkembangan kognitif anak. *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 4(1), 14–23. <https://stai-binamadani.e-journal.id/jurdir/article/view/219>

Kemdikbud, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan Covid-19, Jakarta: Kemdikbud, 2020.

Kurniasari, A. dkk. (2020). Pendidikan guru sekolah dasar fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas muhammadiyah surakarta 2013. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 6(3), 1–8. <http://journal.unesa.ac.id/index.php/PD>

Pawicara, R., & Conilie, M. (2020). Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19. *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), 29–38. <https://doi.org/10.35719/alveoli.v1i1.7>

Rohman, M. A. (2018). *Kejenuhan Belajar Pada Siswa di Sekolah Dasar Full Day School*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA.

Sari, P., Kholidin, F. I., & Edmawati, M. D. (2019). Tingkat Kejenuhan Belajar Siswa Sekolah Menengah Pertama Di Kota Bandar Lampung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 1(1), 45–52.

Sudibia, S. P. B. dan G. A. (2017). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana ( Unud ), Bali , Indonesia Pegawai merupakan aset perusahaan yang sangat berharga yang harus dikelola dengan baik oleh organisasi agar dapat memberikan kontribusi yang optimal . Pegawai saat ini cenderung m. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 6(2), 634–662.

Sun, L., Tang, Y., & Zuo, W. (2020). Coronavirus pushes education online. *Nature Materials*, 19(6), 687. <https://doi.org/10.1038/s41563-020-0678-8>

Utami, F. (2019). Peningkatan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Angka. *Pedagogika*, 9(1), 53–60. <https://doi.org/10.37411/pedagogika.v9i1.26>

Wahyuli, R., & Ifdil, I. (2020). Perbedaan Kejenuhan Belajar Siswa Full Day School dan Non Full Day School. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 4(3), 188–194. <https://doi.org/10.24036/4.34380>

Wangge, M. Y., Santoso, A. P., Kartika, V., & Febriani, U. F. (2021). Strategi Guru Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Daring Pada Siswa SMAN 4 Semarang Selama Masa Pandemi. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)*, 2(2), 135–141. <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v2i2.109>